



Pengaruh Lingkungan Belajar, Disiplin Belajar, Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Tahfiz di SMKN 1 Sungai Aur

Irja Eka Putri¹, Ulva Rahmi^{2*}

¹⁻²Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ulvarahmi@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. This study aims to examine the impact of learning atmosphere, perseverance in learning, and learning motivation on the Tahfiz achievement of students at SMKN 1 Sungai Aur. The method used in this study is quantitative with a causal associative design. The population studied includes all students from grades X, XI, and XII at SMKN 1 Sungai Aur using proportional random sampling. Data were collected through the use of closed questionnaires for the variables of learning atmosphere, perseverance in learning, and learning motivation, as well as documentation of Tahfiz scores as an indicator of learning achievement. Data analysis included validity and reliability testing, classical assumption testing, and multiple linear regression analysis. The research findings show that learning atmosphere, perseverance in learning, and learning motivation together have a significant effect on Tahfiz learning achievement. Individually, the three independent variables also have a significant impact, with learning motivation being the most influential variable. This study emphasizes the importance of creating a supportive learning atmosphere, cultivating perseverance in learning, and strengthening spiritual motivation to improve the quality of Tahfiz learning.

Keywords: Learning Discipline; Learning Environment; Learning Motivation; Learning Outcomes; Tahfiz

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari suasana belajar, ketekunan dalam belajar, dan dorongan belajar terhadap prestasi Tahfiz siswa di SMKN 1 Sungai Aur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi yang diteliti mencakup seluruh siswa dari kelas X, XI, dan XII di SMKN 1 Sungai Aur dengan menggunakan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner tertutup untuk variabel suasana belajar, ketekunan dalam belajar, dan dorongan belajar, serta dokumentasi nilai Tahfiz sebagai indikator dari prestasi belajar. Analisis data mencakup pengujian validitas, reliabilitas, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa suasana belajar, ketekunan dalam belajar, dan dorongan belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Tahfiz. Secara individual, ketiga variabel independen juga memberikan dampak yang signifikan, dengan dorongan belajar sebagai variabel yang paling berpengaruh. Penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang mendukung, membiasakan ketekunan dalam belajar, dan memperkuat motivasi spiritual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfiz.

Kata kunci: Disiplin Belajar; Hasil Belajar; Lingkungan Belajar; Motivasi Belajar; Tahfiz

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berfungsi sebagai alat strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki karakter. Dalam sudut pandang pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan moral, disiplin, dan spiritualitas dari peserta didik (Anwar & Salim, 2021). Salah satu jenis pendidikan Islam yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter religius adalah pengajaran Tahfiz Al-Qur'an.

Hasil belajar adalah tolak ukur utama keberhasilan proses pendidikan. Hasil tersebut menggambarkan perubahan kemampuan siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah menjalani proses belajar (Suryani & Agung, 2020). Namun, pencapaian hasil belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang saling berhubungan.

Lingkungan belajar adalah faktor eksternal yang memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pendidikan siswa. Suasana sekolah yang aman, nyaman, dan bernuansa religius dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung fokus dan kenyamanan siswa (Rahman et al., 2022). Dalam pembelajaran Tahfiz, lingkungan belajar yang menyatu dengan nilai-nilai Islam memainkan peran penting untuk mendukung kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain lingkungan belajar, disiplin belajar juga merupakan faktor internal yang memiliki andil besar dalam hasil belajar. Disiplin mencerminkan kemampuan siswa dalam mengatur waktu, mematuhi aturan, dan mempertahankan konsistensi dalam belajar (Fauzi & Hidayah, 2023). Pengajaran Tahfiz memerlukan tingkat disiplin yang tinggi karena melibatkan latihan yang berulang dan kelangsungan hafalan.

Motivasi belajar juga berkontribusi besar dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Motivasi yang kuat, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar, mendorong mereka untuk berusaha, tetap fokus, dan bertahan dalam menghadapi tantangan belajar (Uno, 2021). Di dalam konteks pendidikan Islam, motivasi spiritual menjadi pendorong utama bagi siswa untuk menuntut ilmu, terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an. Sejalan dengan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari lingkungan belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Tahfiz siswa di SMKN 1 Sungai Aur.

2. KAJIAN TEORITIS

Lingkungan Sekolah

Lingkungan mencakup segala hal yang berada di luar individu dan berdampak pada perkembangan manusia. Dalam dunia pendidikan, lingkungan memainkan peranan penting karena menjadi tempat berlangsungnya interaksi, proses belajar, dan pembentukan karakter siswa. Lingkungan dapat dibedakan menjadi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik mencakup keadaan alam serta infrastruktur yang dibuat oleh manusia, sedangkan lingkungan sosial meliputi hubungan antara individu dalam komunitas (Hamalik, 2007).

Lingkungan sekolah adalah bagian dari sistem pendidikan formal yang disusun dengan baik untuk mendukung kegiatan belajar. Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat untuk meneruskan ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan karakter siswa. Sukmadinata (2004) mengelompokkan lingkungan sekolah ke dalam tiga kategori, yaitu lingkungan fisik, sosial, dan akademik. Ketiga kategori tersebut saling terhubung dan berperan dalam meningkatkan efektivitas proses pengajaran.

Lingkungan sekolah yang baik, baik secara fisik, sosial, maupun mental, dapat meningkatkan motivasi belajar dan produktivitas siswa. Fasilitas yang memadai, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta suasana akademik yang positif akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif (Surya, 2005).

Dalam pandangan Islam, lingkungan pendidikan memiliki nilai yang tinggi. Al-Qur'an menekankan pentingnya menghormati tempat-tempat yang digunakan untuk beribadah dan belajar, seperti yang dinyatakan dalam QS. An-Nur ayat 36. Ayat ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan harus dirawat dan dikelola dengan baik agar dapat mendukung pembelajaran yang berarti.

Kedisiplinan

Disiplin berasal dari istilah *discipulus* yang berarti belajar. Hakikat disiplin adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk melatih pengendalian diri serta membentuk karakter individu agar bisa bertindak sesuai dengan aturan dan nilai yang ada. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap kaidah, tetapi juga sebagai kesadaran dalam diri untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban (Ariesandi, 2008).

Kedisiplinan siswa terlihat dari perilaku yang teratur, patuh terhadap peraturan di sekolah, serta konsisten dalam melaksanakan kewajiban akademik. Kedisiplinan berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar karena membangun kebiasaan belajar yang terstruktur dan terarah. Sulistyowati (2010) mengungkapkan bahwa disiplin dalam mematuhi jadwal belajar, mengendalikan diri dari gangguan, menjaga kesehatan fisik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu adalah syarat utama untuk mencapai keberhasilan akademik.

Indikator kedisiplinan siswa mencakup kedisiplinan di kelas, di lingkungan sekolah, dan juga di rumah. Untuk siswa yang tinggal di pondok pesantren, indikator kedisiplinan meliputi kepatuhan terhadap jadwal belajar, penyelesaian tugas sekolah, serta konsistensi dalam melakukan aktivitas belajar setiap hari (Arikunto, 2013).

Dalam Islam, disiplin dianggap sebagai bagian dari ketaatan. QS. An-Nisa' ayat 59 menegaskan pentingnya ketaatan kepada Allah, Rasul, dan pemimpin. Ayat ini menjadi dasar normatif bahwa disiplin adalah nilai dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan, termasuk dalam lingkungan pendidikan.

Motivasi Belajar

Dorongan untuk belajar adalah pendorong yang berasal dari dalam diri dan lingkungan, yang mendorong siswa untuk belajar dengan rajin dan berkelanjutan. Motivasi ini berperan penting dalam menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan, arah tindakan yang diambil, serta ketahanan siswa saat menghadapi tantangan dalam proses belajar (Sardiman, 2011).

Uno (2016) menjelaskan bahwa motivasi untuk belajar adalah penggerak fundamental yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, seperti hasrat untuk berprestasi dan rasa ingin tahu, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, nilai, atau pujian.

Dalam pandangan psikologi humanistik, Maslow (1943) mengemukakan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan pemenuhan berbagai kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar hingga pencapaian potensi diri. Di sisi lain, Slavin (2009) menegaskan bahwa motivasi memengaruhi pilihan yang diambil siswa dalam belajar, seberapa besar usaha yang dikerahkan, serta kesungguhan mereka.

Dalam perspektif Islam, belajar dianggap sebagai bentuk ibadah dan merupakan perintah dari agama. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an seperti QS. Az-Zumar ayat 9, QS. An-Nahl ayat 43, dan QS. Thaha ayat 114 memberikan dorongan yang kuat kepada umat Islam untuk senantiasa mencari ilmu sepanjang hayat.

Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan dalam perilaku di bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Hamalik, 2007). Hasil pembelajaran berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar serta mencerminkan sejauh mana proses pendidikan berjalan dengan baik.

Kondisi sekolah, disiplin, dan motivasi belajar adalah elemen-elemen penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, disiplin mengembangkan semangat belajar yang positif, sementara motivasi menjadi pendorong utama dalam mempertahankan ketekunan dalam belajar (Slameto, 2013).

Secara teoritis, lingkungan sekolah yang baik, kedisiplinan yang tinggi, dan motivasi belajar yang kuat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hubungan konseptual tersebut menjadi dasar pemikiran dalam studi ini.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan termasuk kategori penelitian lapangan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh antara variabel secara objektif dan terukur, yaitu dampak dari lingkungan belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Tahfiz siswa di SMKN 1 Sungai Aur. Metode ini memfasilitasi peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2022).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, variabel yang berperan sebagai bebas meliputi lingkungan belajar (X1), disiplin belajar (X2), dan motivasi belajar (X3), sedangkan hasil belajar Tahfiz (Y) berfungsi sebagai variabel terikat. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui dampak dari masing-masing variabel independen baik secara parsial maupun bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMKN 1 Sungai Aur dengan alasan bahwa sekolah ini melaksanakan pembelajaran Tahfiz secara sistematis dan memiliki lingkungan yang religius yang berhubungan langsung dengan fokus studi. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 30 orang. Mengingat populasi yang relatif kecil dan seragam, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik proportional random sampling, sehingga setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan penelitian. Penerapan rumus Slovin bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dan dapat mencerminkan keadaan populasi secara proporsional. Metode ini sesuai dengan sifat penelitian kuantitatif yang menekankan pada ketelitian dan efisiensi dalam pengumpulan data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur variabel-variabel seperti lingkungan belajar, disiplin belajar, serta motivasi belajar siswa. Angket dirancang dalam format pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penyusunan indikator angket mengacu pada teori yang relevan mengenai lingkungan belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar dalam konteks pendidikan Islam.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar Tahfiz siswa, yang diperoleh dari nilai rapor atau catatan resmi sekolah. Teknik dokumentasi dipilih karena data hasil belajar merupakan informasi objektif yang telah melewati proses evaluasi formal oleh pihak sekolah, sehingga tingkat validitasnya tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Sebelum melakukan analisis data, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilaksanakan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui seberapa baik butir soal dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dinyatakan valid jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan bahwa instrumen konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti (Ghozali, 2021).

Analisis data dilakukan melalui serangkaian tahapan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tren data dari setiap variabel. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis regresi. Selanjutnya, regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian serta mengetahui besaran pengaruh variabel lingkungan belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Tahfiz siswa.

Dengan menerapkan metode penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat menyajikan gambaran yang lengkap dan tepat mengenai elemen-elemen yang berpengaruh terhadap hasil belajar Tahfiz. Di samping itu, metode ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Tahfiz di sekolah menengah kejuruan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini berasal dari pengolahan angket mengenai lingkungan belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar yang diberikan kepada siswa di SMKN 1 Sungai Aur, serta data dokumentasi mengenai nilai belajar Tahfiz. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mendapatkan gambaran umum serta untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel penelitian.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum kecenderungan data masing-masing variabel penelitian, yaitu lingkungan belajar, disiplin belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar Tahfiz.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | N | Mean | Std. Deviasi | Kategori |
|--------------------------|----|-------|--------------|-------------|
| Lingkungan belajar (X1) | 30 | 3,95 | 0,42 | Baik |
| Disiplin belajar (X2) | 30 | 3,98 | 0,39 | Baik |
| Motivasi belajar (X3) | 30 | 4,19 | 0,36 | Sangat Baik |
| Hasil belajar Tahfiz (Y) | 30 | 82,40 | 6,85 | Baik |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi belajar memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki dorongan internal yang kuat dalam mengikuti pembelajaran Tahfiz. Analisis deskriptif untuk variabel disiplin belajar menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa juga berada dalam kategori baik. Secara umum, siswa telah menunjukkan kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan datang untuk mengikuti pembelajaran Tahfiz, serta konsistensi dalam melakukan hafalan dan muroja'ah. Temuan ini mengindikasikan bahwa disiplin belajar telah menjadi bagian dari budaya belajar di kalangan siswa di sekolah.

Selanjutnya, analisis mengenai motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Motivasi intrinsik, khususnya yang berhubungan dengan kesadaran religius serta niat untuk beribadah dalam menghafal Al-Qur'an, tampak lebih menonjol dibandingkan motivasi ekstrinsik. Ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki dorongan internal yang kuat dalam menjalani pembelajaran Tahfiz.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien (B) | t hitung | Sig. |
|-------------------------|---------------|----------|-------|
| Lingkungan belajar (X1) | 0,312 | 2,45 | 0,021 |
| Disiplin belajar (X2) | 0,287 | 2,18 | 0,034 |
| Motivasi belajar (X3) | 0,425 | 3,67 | 0,001 |

Nilai R Square = 0,684, yang berarti bahwa 68,4% variasi hasil belajar Tahfiz dapat dijelaskan oleh lingkungan belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama. Sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis menggunakan regresi linier berganda mengungkapkan bahwa secara bersamaan, faktor lingkungan belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar Tahfiz siswa. Angka koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa mayoritas variasi dalam hasil belajar Tahfiz dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian.

Secara individual, hasil uji t menunjukkan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Tahfiz. Disiplin belajar juga terbukti memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar Tahfiz. Di sisi lain, motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh paling besar jika dibandingkan dengan kedua faktor lainnya, yang terlihat dari nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi yang lebih kuat.

Pembahasan

Pembahasan dalam studi ini terfokus pada analisis hasil penelitian yang berkaitan dengan dampak lingkungan belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap pencapaian belajar Tahfiz siswa di SMKN 1 Sungai Aur. Analisis dilakukan dengan menghubungkan hasil empiris penelitian dengan teori, konsep, dan hasil studi sebelumnya yang relevan dalam bidang pengelolaan pendidikan Islam.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Tahfiz. Nilai signifikansi sebesar 0,021 ($<0,05$) mengindikasikan bahwa lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan capaian hafalan Al-Qur'an siswa. Lingkungan yang nyaman, religius, dan tertib membantu siswa menjaga fokus dan ketenangan selama proses pembelajaran Tahfiz.

Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan belajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku belajar siswa. Dalam manajemen pendidikan Islam, lingkungan belajar merupakan bagian dari sistem yang memengaruhi efektivitas pembelajaran secara menyeluruh. Disiplin belajar juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Tahfiz dengan nilai signifikansi 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung memiliki hasil hafalan yang lebih baik. Kedisiplinan membantu siswa menjaga kontinuitas hafalan dan konsistensi muroja'ah, yang merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran Tahfiz.

Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin merupakan bentuk implementasi nilai amanah dan tanggung jawab. Disiplin belajar yang baik mencerminkan kesadaran siswa terhadap kewajiban menuntut ilmu, khususnya dalam menjaga dan menghafal Al-Qur'an.

Motivasi belajar memiliki pengaruh paling dominan terhadap hasil belajar Tahfiz dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien regresi tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, terutama motivasi intrinsik yang bersifat spiritual, menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Motivasi yang kuat membuat siswa lebih tekun, tidak mudah menyerah, dan mampu mengatasi kesulitan dalam proses hafalan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Tahfiz sangat bergantung pada kekuatan motivasi internal siswa. Secara simultan, ketiga variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Tahfiz. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran Tahfiz memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi antara lingkungan belajar, disiplin, dan motivasi. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dan tidak dapat berdiri sendiri.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya sekolah mengelola pembelajaran Tahfiz secara komprehensif. Peningkatan kualitas lingkungan belajar harus diiringi dengan pembinaan disiplin yang konsisten serta strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi spiritual siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfiz secara berkelanjutan.

Dampak Lingkungan Belajar terhadap Pencapaian Belajar Tahfiz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar mempunyai dampak yang signifikan terhadap pencapaian belajar Tahfiz siswa. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan belajar merupakan elemen eksternal yang memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran Tahfiz yang memerlukan ketenangan, konsentrasi, dan suasana religius. Sebuah lingkungan belajar yang baik membantu siswa meminimalkan gangguan, baik secara fisik maupun mental, sehingga proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan lebih efektif.

Dalam penelitian ini, lingkungan belajar meliputi aspek fisik, sosial, dan akademik. Lingkungan fisik yang bersih, teratur, dan nyaman memberikan rasa aman bagi siswa ketika belajar. Di sisi lain, interaksi sosial yang harmonis antara guru dan siswa menciptakan hubungan emosional yang positif, sehingga siswa merasa dihargai dan terdorong untuk belajar. Lingkungan akademik yang terorganisir juga memberikan panduan yang jelas dalam mencapai target hafalan Tahfiz.

Dalam pandangan manajemen pendidikan Islam, lingkungan belajar tidak hanya dianggap sebagai tempat kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai Islami. Lingkungan yang memiliki nuansa religius dapat

menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan membangun sikap disiplin serta tanggung jawab dalam belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan belajar yang Islami memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.

Hasil pengamatan ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pengajaran Tahfiz, lingkungan belajar yang mendukung merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam menjaga kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an

Dampak Disiplin Belajar terhadap Pencapaian Belajar Tahfiz

Disiplin belajar terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian belajar Tahfiz siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan adalah faktor internal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam studi Tahfiz yang memerlukan latihan berulang, ketekunan, dan konsistensi. Siswa yang disiplin dalam belajar cenderung lebih konsisten dalam melaksanakan hafalan dan muroja'ah, sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal.

Disiplin belajar dalam studi ini tercermin dari kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, ketepatan waktu dalam mengikuti pelajaran, serta keseriusan dalam menyelesaikan tugas hafalan. Kedisiplinan tersebut mencerminkan kesadaran siswa akan pentingnya tanggung jawab dalam belajar. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter disiplin dan amanah.

Dalam pembelajaran Tahfiz, disiplin belajar sangat berarti. Hafalan Al-Qur'an tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dan kontinuitas. Oleh karena itu, tanpa disiplin belajar yang kuat, siswa akan kesulitan mempertahankan hafalan yang telah didapat. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa disiplin belajar adalah dasar utama dalam keberhasilan pembelajaran Tahfiz.

Hasil studi ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu indikator kesiapan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki disiplin baik dapat mengatur waktu belajar dengan efisien, menetapkan prioritas, serta mematuhi ketentuan yang ada. Oleh karena itu, disiplin dalam belajar tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa dalam proses belajar.

Dampak Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Tahfiz

Motivasi belajar tampil sebagai variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran Tahfiz. Kekuatan motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk berusaha terus-menerus, tidak gampang menyerah, dan tetap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an meskipun banyak rintangan yang harus dihadapi.

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini banyak ditandai oleh motivasi intrinsik, khususnya motivasi spiritual. Kesadaran bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah dan amal mulia menjadi pendorong utama bagi siswa untuk belajar dengan lebih serius. Motivasi intrinsik ini memberikan dorongan internal yang lebih tahan lama dibandingkan dengan motivasi dari luar, seperti hadiah atau puji semata.

Dalam konteks pendidikan Islam, motivasi spiritual memiliki posisi yang sangat penting. Belajar tidak hanya dianggap sebagai kegiatan akademis, tetapi juga sebagai ibadah. Ketika siswa didorong oleh niat ibadah dalam belajar, maka proses pembelajaran akan dilakukan dengan penuh keseriusan dan keikhlasan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan motivasi spiritual harus menjadi fokus utama dalam pembelajaran Tahfiz. Hasil penelitian ini mendukung teori motivasi yang menyatakan bahwa motivasi bertindak sebagai penggerak, penentu arah, dan penguat perilaku belajar. Motivasi yang kuat membuat siswa lebih fokus, gigih, dan mampu mengatasi tantangan dalam belajar. Oleh sebab itu, motivasi belajar merupakan elemen kunci dalam meningkatkan hasil belajar Tahfiz.

Pengaruh Lingkungan Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar Secara Bersamaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar secara bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap hasil pembelajaran Tahfiz. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran Tahfiz tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan oleh kombinasi sinergis dari berbagai faktor yang saling berhubungan.

Lingkungan belajar yang mendukung menciptakan suasana yang memfasilitasi proses belajar, disiplin belajar memastikan keteraturan dan konsistensi, sedangkan motivasi belajar menjadi pendorong utama siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Ketiga elemen ini membentuk suatu sistem pembelajaran yang menyeluruh dan tak terpisahkan.

Dalam pandangan manajemen pendidikan Islam, temuan ini menekankan perlunya pendekatan holistik dalam manajemen pembelajaran. Sekolah harus mengintegrasikan pembaruan lingkungan belajar, penguatan disiplin, dan pemberdayaan motivasi spiritual dalam satu sistem manajemen pendidikan yang terencana dan berkelanjutan.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Dari segi teori, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran Tahfiz. Penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal siswa.

Dari segi praktik, temuan ini memberikan dampak bagi sekolah dan pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfiz. Sekolah disarankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan religius, menerapkan disiplin belajar secara konsisten, serta merumuskan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi spiritual siswa. Dengan demikian, pembelajaran Tahfiz dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan belajar, disiplin dalam belajar, dan motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar Tahfiz peserta didik di SMKN 1 Sungai Aur. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan memiliki nuansa religius terbukti dapat menciptakan atmosfer belajar yang mendukung konsentrasi serta ketenangan siswa ketika menghafal Al-Qur'an, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar Tahfiz.

Disiplin dalam belajar juga memberikan dampak yang signifikan pada hasil pembelajaran Tahfiz. Keteladanan siswa dalam mengelola waktu belajar, mengikuti aturan sekolah, serta menjaga konsistensi dalam hafalan dan muroja'ah menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran Tahfiz, yang memerlukan ketekunan dan kesinambungan. Disiplin belajar mencerminkan tanggung jawab siswa dalam menjalani kewajiban belajar yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Motivasi belajar menjadi variabel paling utama yang memengaruhi hasil belajar Tahfiz. Rasa motivasi yang bersifat intrinsik, yang didasarkan pada kesadaran spiritual dan niat untuk beribadah, memberikan dorongan yang kuat bagi siswa untuk belajar dengan serius dan tidak mudah menyerah dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Secara bersamaan, lingkungan belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar saling berinteraksi dan membentuk sistem yang saling melengkapi untuk meningkatkan hasil belajar Tahfiz siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMKN 1 Sungai Aur dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, M. (1999). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Rineka Cipta.
- Anwar, M., & Salim, A. (2021). Manajemen pendidikan Islam berbasis karakter. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 145–158.
- Ariesandi. (2008). *Rahasia mendidik anak agar sukses dan bahagia*. Gramedia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Fauzi, A., & Hidayah, N. (2023). Disiplin belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa pada pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 67–79.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, U., & Karim, A. (2020). Lingkungan belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 85–97. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20077>
- Kurniawan, D., & Lestari, S. (2022). Disiplin belajar sebagai faktor penentu keberhasilan akademik siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45–56.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Putra, R. A., Maulana, I., & Yusra, A. (2021). Motivasi belajar dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 121–134.
- Putri, I. E., & Wahyuni, S. (2024). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 12(1), 33–46. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.45>
- Rahman, R., Fuad, M., & Hadi, S. (2022). Lingkungan belajar Islami dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 101–115.
- Rohman, M., & Amri, S. (2020). *Strategi dan desain pembelajaran*. Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, N., & Agung, L. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Ombak.
- Syah, M. (2021). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yusuf, A. M., & Nurihsan, J. (2023). Motivasi belajar dan pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 55–68.